



Potret Implementasi Sistem Informasi Manajemen Perusahaan Ritel Dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing di Era Digital: Studi Kasus Pada Budiman Swalayan

Tria Lira Mandola

Politeknik Negeri Padang

Eka Rosalina

Politeknik Negeri Padang

Hidayatul Ihsan

Politeknik Negeri Padang

Alamat: Kampus Limau Manis, Kec Pauh, Kota Padang

Korespondensi penulis: trialiramandola23@gmail.com

Abstrak. *This study aims to analyze the implementation of Management Information Systems (MIS) at Budiman Swalayan in an effort to improve competitiveness in the digital era. The retail industry is currently facing significant changes due to technological developments, where the implementation of MIS is one of the important strategies to improve operational efficiency, customer service, and more appropriate decision making. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews with internal parties of the company, including Information Technology staff and operational managers. The results of the study that the implementation of MIS at Budiman Swalayan has had a positive impact on increasing stock management efficiency. MIS also allows companies to offer more personalized services to customers through integrated loyalty programs. However, there are several challenges in the implementation of MIS, such as employee adaptation to new technology and fairly high system maintenance costs.*

Keywords: *Management Information System, Competitiveness, Retail, Budiman Swalayan*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) pada Budiman Swalayan dalam upaya meningkatkan daya saing di era digital. Industri ritel saat ini menghadapi perubahan signifikan akibat perkembangan teknologi, dimana penerapan SIM menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan efisiensi operasional, layanan pelanggan, dan pengambilan keputusan yang lebih tepat. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pihak internal perusahaan, termasuk staf TI (Teknologi Informasi) dan manajer operasional, serta melalui observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SIM di Budiman Swalayan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan efisiensi manajemen stok, kemudahan dalam transaksi pelanggan, serta pengambilan keputusan yang lebih cepat dan berbasis data. Selain itu, SIM juga memungkinkan perusahaan untuk menawarkan layanan yang lebih personal kepada pelanggan melalui program loyalitas yang terintegrasi. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi SIM, seperti adaptasi karyawan terhadap teknologi baru dan biaya pemeliharaan sistem yang cukup tinggi.

Kata Kunci: *Sistem Informasi Manajemen, Daya Saing, Ritel, Budiman Swalayan*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan dapat berdampak pada pembangunan ekonomi. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia dan memiliki potensi besar dalam industri ritel. Swalayan atau supermarket adalah salah satu bentuk ritel modern yang menyediakan berbagai macam produk kebutuhan sehari-hari, mulai dari makanan dan minuman, produk rumah tangga, hingga barang-barang

elektronik dalam satu tempat. Supermarket memainkan peran penting dalam perekonomian modern. Tidak hanya menyediakan produk yang dibutuhkan konsumen sehari-hari, mereka juga menciptakan lapangan kerja dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan pajak nasional. Selain itu, supermarket seringkali menjadi mitra penting bagi produsen lokal, sehingga memberikan mereka akses pasar yang lebih luas untuk produk mereka. Untuk tetap kompetitif, swalayan harus beradaptasi dengan tren ini melalui digitalisasi operasional mereka. Implementasi teknologi seperti sistem informasi manajemen (SIM), *e-commerce*, dan analitik data menjadi penting untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memahami perilaku konsumen.

SIM adalah komponen penting dari organisasi yang mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyebarkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan yang efektif. Di era digital saat ini, efisiensi dan keunggulan kompetitif sangat ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan teknologi informasi. Perusahaan yang tidak menerapkan SIM secara efektif akan tertinggal dalam persaingan dan kehilangan peluang untuk merebut pasar.

Menurut McAfee, (2016), perusahaan yang unggul dalam penerapan teknologi informasi akan memiliki keunggulan kompetitif yang signifikan. Data statistik menunjukkan bahwa perusahaan dengan SIM yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional hingga 30% dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Laudon (2003) juga menyatakan bahwa perusahaan yang mampu mengintegrasikan SIM secara menyeluruh dalam proses bisnisnya akan lebih siap dalam menghadapi tantangan dan peluang di era digital. Oleh karena itu, SIM menjadi elemen kunci dalam strategi bisnis modern. Implementasi SIM yang efektif tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga memberikan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Porter (1985) menekankan bahwa keunggulan kompetitif dapat dicapai melalui implementasi strategi yang didukung oleh teknologi informasi yang inovatif.

McAfee, (2016) menyatakan bahwa digitalisasi membawa peluang baru untuk inovasi dan efisiensi serta memerlukan perubahan besar dalam strategi bisnis dan operasional. Data dari APRINDO (2020) menunjukkan bahwa perusahaan ritel yang menerapkan SIM berhasil meningkatkan efisiensi operasional hingga 30% dan daya saing hingga 25%. Menurut Laudon dan Laudon (2003), perusahaan yang menggunakan SIM cenderung lebih fleksibel dan responsif terhadap perubahan pasar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa SIM menjadi elemen penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan di era digital, dimana informasi yang akurat dan cepat menjadi kunci kesuksesan. Penerapan dari penelitian terkait SIM di Budiman Swalayan bertujuan untuk meningkatkan daya saing di tengah persaingan ketat di industri ritel.

Melalui studi kasus ini, studi ini menilai bagaimana Budiman Swalayan menerapkan teknologi ini, bagaimana ia mengatasi tantangan yang timbul, dan bagaimana hal ini berdampak pada kinerja bisnisnya. Porter (1985) menunjukkan bahwa strategi bersaing berbasis teknologi,

bila diterapkan dengan benar, dapat memberikan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Hasil penelitian Balisa *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa perusahaan ritel dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya operasional secara signifikan dengan berhasil mengintegrasikan SIM ke dalam operasional mereka. Prabowo *et al.*,(2023) juga menyoroti bahwa penggunaan teknologi informasi dapat membantu mengelola perubahan yang diperlukan agar tetap relevan di pasar global. Oleh karena itu, penerapan SIM yang efektif di Budiman Swalayan dapat menjadi kisah sukses bagi pengecer lain untuk menjadi lebih kompetitif di era digital.

Beberapa penelitian lain dengan topik serupa antara lain penelitian Balisa *et al.* (2024) yang menyoroti pentingnya integrasi MIS dalam industri ritel untuk meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya operasional. Hasil ini sejalan dengan penelitian Prabowo *et al.*, (2023), yang menekankan penggunaan teknologi informasi sebagai alat manajemen perubahan dan relevansinya di pasar global. Namun, perbedaan utama antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah fokus pada studi kasus di Buddhiman Swarayan, yang belum diselidiki secara memadai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penerapan SIM di Budiman Swalayan dan mengeksplorasi tantangan spesifik serta dampak penerapan teknologi ini terhadap daya saing perusahaan di era digital. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih detail mengenai efektivitas penerapan SIM pada perusahaan ritel tertentu dalam mencapai daya saing berkelanjutan.

KAJIAN TEORI

Teori Sosial dan Teknologi (*Sociotechnical Systems Theory* (STS))

Sociotechnical Systems Theory (STS) atau Teori Sosial dan Teknologi merupakan teori yang pertama kali dicetuskan oleh Eric Trist dan Ken Bamforth dari Tavistock Institute of Human Relations di London pada akhir tahun 1940-an dan awal 1950-an (Erick, 2000). *Sociotechnical Systems Theory* adalah kerangka kerja yang menekankan saling ketergantungan antara aspek sosial dan teknis dalam organisasi. Ini berupaya mengoptimalkan kedua dimensi untuk meningkatkan kinerja sistem secara keseluruhan. Teori sistem sosioteknik mengasumsikan bahwa organisasi terdiri dari dua subsistem yang saling berinteraksi: sistem sosial (sumber daya manusia, budaya, struktur organisasi) dan sistem teknis (teknologi, proses, alat). Tujuan utama *Sociotechnical Systems Theory* adalah untuk meningkatkan efektivitas organisasi dengan memastikan bahwa faktor sosial dan teknis dirancang dan dikelola secara harmonis. Pendekatan ini mendorong pertukaran pengetahuan, pembelajaran, dan inovasi dalam organisasi dan mendorong kolaborasi dan fleksibilitas untuk keunggulan kompetitif.

Bostrom and Heinen (1977) menjelaskan bahwa dalam Teori ini terdapat dua subsistem kerja yaitu sosial dan teknikal. Sistem teknikal mencakup proses, tugas, dan teknologi yang diperlukan untuk mengubah input menjadi output. Sedangkan sistem sosial melibatkan individu dengan sikap, keterampilan, dan nilai-nilai mereka, hubungan antar individu, struktur otoritas dalam organisasi, serta penilaian kinerja. Kedua subsistem ini bekerja secara independen namun saling berinteraksi. Mengubah satu komponen akan mempengaruhi komponen lainnya (Blumberg *et al.*, 2019).

Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Sistem informasi manajemen adalah suatu sistem yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang berguna untuk mendukung pengambilan keputusan organisasi dan manajemen operasional. Laudon & Laudon (2003) menyatakan bahwa SIM merupakan kombinasi teknologi informasi dan aktivitas orang yang menggunakan teknologi tersebut untuk mendukung operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan organisasi.

Menurut Barisa *et al.*, (2024), SIM berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyebarkan informasi yang diperlukan untuk proses bisnis suatu perusahaan. Definisi ini menekankan pentingnya sistem informasi dalam mengoptimalkan kinerja dan efisiensi ritel di era digital. Tujuan utama MIS adalah untuk menyediakan informasi yang tepat waktu, akurat, dan relevan untuk mendukung pengambilan keputusan di berbagai tingkat, mulai dari tingkat operasional hingga strategis. Menurut Johnson (2023), penerapan SIM yang efektif memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan ritel dengan meningkatkan efisiensi operasional dan daya tanggap terhadap perubahan pasar.

Dalam konteks perusahaan ritel, ruang lingkup SIM mencakup berbagai fungsi seperti manajemen inventori, penjualan, pemasaran, hingga layanan pelanggan. Selanjutnya, ruang lingkup SIM juga mencakup integrasi dengan sistem lain yang digunakan dalam perusahaan. ruang lingkup SIM dalam perusahaan ritel juga memerlukan pemahaman mendalam tentang perilaku konsumen dan pasar. Terakhir, ruang lingkup SIM juga mencakup aspek keamanan dan privasi data. Adapun Komponen Sistem Informasi Manajemen (SIM) diantaranya perangkat keras dan perangkat lunak, basis data dan penyimpanan data, proses bisnis, dan sumber daya manusia

Sistem Informasi Manajemen (SIM) dan Daya Saing Perusahaan

SIM membantu perusahaan ritel mengurangi waktu dan biaya pengelolaan data transaksi dan inventaris serta meningkatkan efisiensi operasional. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi seperti sistem manajemen inventaris dan sistem pembayaran otomatis. SIM menyediakan data yang akurat dan tepat waktu untuk membantu manajemen membuat keputusan yang lebih baik mengenai strategi bisnis, produk, dan harga. Hal ini memungkinkan perusahaan ritel cepat beradaptasi dengan perubahan pasar dan persaingan (Pusdiklatwas BPKP).

SIM membantu pengecer meningkatkan kepuasan pelanggan dengan menyediakan data tentang preferensi dan kebutuhan pelanggan. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan analisis data pelanggan dan sistem pelacakan pesanan (Yuliana, 2020).

Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam Perusahaan Ritel diantaranya adalah pengumpulan data, analisis data, dan pengambilan keputusan. SIM membuat manajemen inventaris menjadi efektif dengan mengoordinasikan pengiriman dan memantau tingkat stok toko. Selain itu, SIM menciptakan pengendalian keuangan yang efektif. Perusahaan Ritel memanfaatkan SIM untuk memantau data keuangan seperti pemasukan dan pengeluaran. Membuat keputusan tentang strategi investasi, rencana ekspansi, dan upaya pengurangan biaya memerlukan pelaporan keuangan yang akurat.

Penelitian Terdahulu

Menurut Laudon & Laundo (2003) menyelidiki bagaimana implementasi SIM dapat membantu perusahaan dalam mengelola informasi dengan lebih efektif dan efisien. Mereka menemukan bahwa SIM yang diimplementasikan dengan baik dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperbaiki pengambilan keputusan, dan memberikan keunggulan kompetitif.

Penelitian dari O'Brien dan Marakas (2011) dalam mengeksplorasi pengaruh SIM terhadap kinerja perusahaan. Penelitian mereka menunjukkan bahwa perusahaan yang mengadopsi SIM mengalami peningkatan dalam kinerja operasional dan keuangan. SIM membantu perusahaan dalam mengintegrasikan proses bisnis, meningkatkan akurasi data, dan mempercepat pengambilan keputusan.

Chen dan Popovich (2003) dalam penelitian studi mereka meneliti implementasi CRM sebagai bagian dari SIM dalam industri ritel. Mereka menemukan bahwa CRM yang diimplementasikan dengan baik dapat meningkatkan hubungan dengan pelanggan, mengoptimalkan layanan, dan meningkatkan loyalitas pelanggan.

Sebuah studi yang dilakukan oleh Johnson (2023) menyelidiki dampak penerapan sistem informasi manajemen (SIM) yang efektif terhadap daya saing perusahaan ritel. Johnson menemukan bahwa perusahaan ritel yang berhasil menerapkan SIM cenderung memiliki keunggulan kompetitif. Menurut penelitian, SIM yang efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional, memungkinkan analisis data yang lebih baik untuk pengambilan keputusan strategis, dan meningkatkan layanan pelanggan. Studi ini menyoroti pentingnya perencanaan yang cermat, pelatihan staf, dan dukungan manajemen selama proses penerapan SIM.

Peneliti Kumar & Singh (2023) juga melakukan hal serupa. Penelitian Singh *et al.* berfokus pada peran SIM dalam meningkatkan keberlanjutan bisnis di industri ritel. Mereka menemukan bahwa SIM membantu perusahaan ritel mengelola sumber daya dengan lebih efisien, mengurangi limbah, dan meningkatkan praktik bisnis berkelanjutan. SIM memungkinkan

perusahaan untuk memantau dan mengoptimalkan konsumsi energi, manajemen inventaris, dan proses logistik, yang semuanya berkontribusi terhadap keberlanjutan perusahaan. Studi tersebut juga menunjukkan bahwa perusahaan yang mengadopsi praktik bisnis berkelanjutan melalui SIM cenderung mendapat dukungan lebih besar dari konsumen yang sadar lingkungan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan tipe penelitian yang menggambarkan fenomena atau kejadian yang terjadi secara nyata dan mendalam dengan cara mendeskripsikan data-data yang diperoleh dari objek penelitian, yaitu Budiman Swalayan. Menggunakan metode kualitatif yang berupa pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Menggunakan analisis data secara induktif berarti menarik kesimpulan dari fakta-fakta yang ditemukan dan menghubungkannya ke teori yang relevan. Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif, yang berpendapat bahwa tidak ada realitas atau kebenaran tunggal karena adanya unsur manusiawi yang kuat dalam memandang suatu realitas. Desain penelitian yang dipilih yaitu studi kasus (*case study*) dimana penelitian yang dilakukan dapat memberikan gambaran secara mendalam tentang bagaimana pengelolaan Sistem Informasi Manajemen pada Budiman Swalayan dan melihat dinamika pengadopsian teknologi dalam operasional usaha mereka. Penulis memilih penelitian kualitatif deskriptif karena mampu memberi pemahaman mendalam dan detail mengenai fenomena yang sedang diteliti tanpa pengaruh dari variabel luar dan tanpa menguji hipotesis. Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan dengan cara melakukan wawancara, dengan memilih informan yang dianggap paling mengetahui situasi implementasi sistem informasi manajemen di Budiman Swalayan. Analisis data kualitatif yang dikumpulkan akan dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik yang melibatkan pengodean data menjadi tema-tema yang relevan dan representatif dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik Triangulasi Data, triangulasi data ini menggunakan berbagai sumber data untuk memvalidasi temuan penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Adopsi Teknologi yang Diterapkan dalam pengelolaan Sistem Informasi Manajemen

Kegiatan operasional di Budiman Swalayan, terutama dalam hal pengelolaan dan penyediaan informasi akuntansi kepada para pengguna, telah melibatkan penggunaan teknologi. Terdapat beberapa teknologi yang digunakan mulai dari kasir dan stok barang menggunakan aplikasi khusus bernama ISX (*Information Systems Exchange*). Selain itu, teknologi lain yang digunakan

oleh Budiman Swalayan yaitu fitur Budiman Swalayan Online. Aplikasi ini dapat pelanggan unduh melalui *playstore* atau *appstore*.

Pemahaman Perusahaan terhadap Sistem Informasi Manajemen

Mereka memahami bahwa data yang dikumpulkan, diolah, dan dianalisis melalui SIM dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang operasi bisnis, perilaku pelanggan, dan tren pasar. Perusahaan menyadari pentingnya integrasi SIM dengan berbagai proses bisnis dan departemen dalam organisasi. SIM yang terintegrasi memungkinkan aliran informasi yang lancar di seluruh perusahaan dan memastikan bahwa semua departemen bekerja dengan data yang sama dan terkini.

Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen pada Budiman Swalayan

Budiman Swalayan telah mengadopsi SIM dalam kegiatan operasional sehari-hari. Implementasi SIM ini mencakup beberapa aspek, seperti pengelolaan data pelanggan, transaksi penjualan, dan inventaris barang. Namun, terlepas dari adopsi teknologi ini, temuan utama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penyimpanan stok barang di Budiman Swalayan masih dilakukan secara manual. Penggunaan SIM yang telah diterapkan secara baik di Budiman Swalayan, namun dalam penyimpanan stok barang masih bersifat manual. Penggunaan SIM dalam kegiatan operasional swalayan dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi data, serta mempercepat pengambilan keputusan. Sistem ini memungkinkan pengelolaan data transaksi secara *real-time*, sehingga manajemen dapat memantau kinerja perusahaan dengan lebih efektif. Penyimpanan stok barang secara manual di Budiman Swalayan menjadi isu yang penting untuk dibahas karena berpengaruh langsung terhadap efisiensi operasional perusahaan

Implementasi Sistem Informasi Manajemen Meningkatkan Efisiensi Operasional

Penulis menemukan bahwa meskipun secara teoritis karyawan Budiman Swalayan tersebut belum mampu mendefinisikan Sistem Informasi Manajemen, mereka mengerti siklus operasional Budiman Swalayan. Penulis dalam hal ini meminta pandangan dari dua orang karyawan yang posisinya sebagai kasir dan pramuniaga mengenai Sistem Informasi Manajemen yang telah dirancang oleh pemilik Budiman Swalayan. Berdasarkan pandangan dari karyawan perusahaan, mereka menyoroti pentingnya aplikasi pencatatan yang digunakan dalam usaha untuk membantu mereka melacak persediaan dan mengelola pesanan pelanggan, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi operasional. Melalui wawancara ini, penulis mendapatkan gambaran bagaimana karyawan, meskipun tidak memiliki pengetahuan formal tentang teori Sociotechnical pada Informasi Manajemen, tetap memainkan peran penting dalam implementasi dan pemeliharaan proses tersebut di Budiman Swalayan.

Sistem Informasi Manajemen dalam Meningkatkan Daya Saing pada Perusahaan Ritel di Era Digital

Implementasi SIM yang efektif memungkinkan Budiman Swalayan untuk mengelola inventaris, penjualan, dan data pelanggan secara efisien. Budiman Swalayan dapat membedakan diri dari pesaing dengan memberikan pelayanan yang ramah, responsif, dan personal. Selain itu, Budiman Swalayan perlu memastikan bahwa mereka selalu memiliki stok yang cukup dari produk-produk populer. Strategi promosi yang efektif, termasuk penggunaan media sosial, iklan, dan program promosi khusus, dapat meningkatkan visibilitas dan menarik lebih banyak pelanggan. Terkait adaptasi terhadap tren digital, perusahaan ini mengadopsi tren digital, seperti e-commerce dan pembayaran digital, memungkinkan Budiman Swalayan untuk menjangkau lebih banyak pelanggan dan menyediakan kemudahan berbelanja.

Diskusi dan Analisa Data

Pemahaman Terhadap Sistem Informasi Manajemen Merupakan Hal Penting Dalam Mengelola Sebuah Perusahaan Ritel

Penelitian yang dilakukan pada perusahaan ritel Budiman Swalayan ini menunjukkan bahwa Humas & HRD selaku pihak yang memiliki porsi yang besar dalam pengambilan keputusan pada Budiman Swalayan ini memahami dengan baik proses pengelolaan Sistem Informasi Manajemen dalam usaha yang dijalankan oleh pemilik Budiman Swalayan, upaya dalam menjaga ketersediaan barang yang di *display* dan di gudang memang sudah ada tanggung jawab dari masing-masing *staff* tapi disini mereka tetap bekerja sama dalam memperhatikan barang yang di *display* agar semua barang tersusun dengan rapi dan semua produk terpajang dengan masing-masing produk, ketersediaan produk serta meningkatkan nilai tambah produk yang akan berimplikasi terhadap peningkatan profit usaha yang dijalankan oleh perusahaan ritel pada Budiman Swalayan ini. Sistem Informasi Manajemen yang dilakukan dalam perusahaan ritel pada Budiman Swalayan juga melibatkan beberapa *supplier* yang menggunakan sistem dalam order agar produk yang diorder tersebut tercatat dengan baik dan tidak ada kesalahan dalam pemesanan barang, barang bisa di cek melalui aplikasi sistem dari *supplier*.

Humas & HRD mengerti bahwa selain menghasilkan produk yang berkualitas mereka juga melihat perputaran pasar dari produk tersebut, masing-masing outlet mempunyai perputaran barang yang berbeda-beda tiap outletnya jadi mereka perlu memperhatikan produk apa saja yang akan di order kepada *supplier* sehingga tidak terjadi penumpukan di gudang.

Pemahaman terhadap teori *sociotechnical* juga mendorong perusahaan untuk terus mengembangkan dan memperbaiki SIM mereka. Ini berarti secara rutin meninjau bagaimana

sistem tersebut digunakan, mengumpulkan umpan balik dari pengguna, dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk memastikan bahwa sistem tetap relevan dan efektif seiring perubahan kondisi bisnis dan teknologi

Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Dalam Operasional Sebuah Perusahaan Ritel Sebagai Satu Langkah Efisiensi Dan Peningkatan Kinerja

Dalam proses operasional Budiman Swalayan telah melibatkan penggunaan teknologi pada beberapa kegiatannya, membuat pemilik usaha merasa dapat meningkatkan kinerja dari usaha yang dimilikinya. Budiman Swalayan telah melibatkan peran teknologi berupa penggunaan SIM pada kasir dan menginput stok barang. SIM yang diadopsi oleh Budiman Swalayan mencakup berbagai komponen teknologi yang terintegrasi, seperti sistem pemantauan inventori otomatis dan analitik data penjualan. Proses ini memastikan bahwa setiap elemen operasional berjalan secara optimal dan saling mendukung. Misalnya, dengan adanya sistem pemantauan inventori otomatis, Budiman Swalayan dapat mengurangi risiko kehabisan stok barang, yang sering kali menjadi kendala di industri ritel. Sistem ini juga memungkinkan pemesanan ulang barang dilakukan secara otomatis ketika stok mencapai ambang batas tertentu, sehingga mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk pengelolaan inventori secara manual.

Selain itu, penggunaan analitik data penjualan memungkinkan Budiman Swalayan untuk memperoleh wawasan mendalam tentang tren penjualan dan perilaku konsumen. Wawasan ini digunakan untuk menyusun strategi pemasaran yang lebih efektif, penentuan harga yang lebih kompetitif, dan pengaturan display barang yang lebih menarik. Dengan data yang lebih akurat dan terperinci, manajemen dapat mengidentifikasi produk mana yang paling diminati dan menyesuaikan stok serta strategi promosi. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa SIM membantu dalam keputusan pengelolaan risiko, seperti penyesuaian harga dan promosi berdasarkan fluktuasi permintaan pasar.

Dengan memahami dan menerapkan konsep *sociotechnical*, perusahaan ritel dapat menggunakan SIM tidak hanya sebagai alat teknis tetapi sebagai bagian integral dari ekosistem sosial dan teknologinya. Pendekatan ini memastikan bahwa teknologi SIM diadopsi secara efektif, karyawan diberdayakan, dan proses bisnis dioptimalkan, yang semuanya berkontribusi pada efisiensi operasional dan peningkatan kinerja secara keseluruhan

Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Perusahaan Ritel Pada Budiman Swalayan

Implementasi SIM di Budiman Swalayan ditemukan telah membantu mengintegrasikan berbagai proses bisnis, meningkatkan akurasi data, dan mempercepat pengambilan keputusan yang

berdampak signifikan pada peningkatan kinerja perusahaan. Pengaruh implementasi SIM dapat dirinci menjadi beberapa aspek kunci. Pertama adalah peningkatan efisiensi operasional. Dengan SIM yang terintegrasi, Budiman Swalayan mampu mengotomatisasi berbagai proses seperti pengelolaan inventaris, pencatatan penjualan, dan pembelian. Proses ini mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk pengolahan data manual, memastikan bahwa informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah mutakhir dan akurat. Sebagai contoh, sistem inventori otomatis yang diterapkan oleh swalayan ini berhasil menurunkan biaya operasional serta memastikan ketersediaan produk sesuai permintaan pelanggan. Hal ini sejalan dengan temuan Turban, Sharda, dan Delen (2015) yang memperlihatkan bahwa teknologi informasi dalam ritel dapat meningkatkan efisiensi dan kepuasan pelanggan.

Selanjutnya, dalam konteks teori *sociotechnical*, implementasi SIM di Budiman Swalayan memperlihatkan bagaimana teknologi atau ide baru dapat diterima dan diimplementasikan secara efektif oleh organisasi. Proses sosial ini mencakup beberapa tahap, seperti *fleksibilitas* dan *Adaptabilitas*, pengujian, adopsi, dan akhirnya penerapan menyeluruh dalam operasional sehari-hari. Dalam kasus Budiman Swalayan, keberhasilan sosial dan teknis SIM menunjukkan kematangan organisasi dalam mengadopsi teknologi baru dan responsivitasnya terhadap perubahan lingkungan eksternal yang cepat, sebagaimana dijelaskan dalam teori sistem oleh Hevner *et al.*,(2004). Selain peningkatan efisiensi operasional dan pengambilan keputusan, implementasi SIM juga membawa dampak positif terhadap manajemen Budiman Swalayan. Teori *Sociotechnical* oleh Erick (2000) menyoroti bahwa SIM dapat membantu dalam mengkoordinasikan setiap elemen rantai pasokan, mulai dari pengadaan bahan baku hingga penjualan akhir kepada konsumen. Dengan SIM, Budiman Swalayan dapat mengelola inventaris dengan lebih baik, mengurangi kelebihan stok dan kekurangan stok, serta memastikan bahwa produk selalu tersedia untuk pelanggan.

Peran Sistem Informasi Manajemen Terhadap Daya Saing Di Era Digital

Penelitian ini menemukan bahwa implementasi SIM pada Budiman Swalayan berdampak signifikan terhadap daya saing perusahaan dalam menghadapi dinamika pasar yang semakin kompetitif. SIM telah memfasilitasi pengelolaan informasi secara lebih efektif dan efisien di Budiman Swalayan. Sistem ini membantu mengintegrasikan berbagai proses bisnis, mulai dari manajemen inventori, pengolahan data pelanggan, hingga pelaporan keuangan. Proses ini memungkinkan manajemen untuk mengakses data yang akurat dan relevan secara real-time, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan tepat waktu.

Dalam konteks teori *sociotechnical*, implementasi SIM mendukung strategis dan operasional dengan memberikan informasi yang diperlukan untuk analisis kondisi pasar dan

kebutuhan konsumen. Menurut Simon (1960), SIM yang diterapkan dengan baik memungkinkan manager untuk mengakses data yang penting dalam pengambilan keputusan, sehingga meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam menjalankan operasi bisnis sehari-hari. Dengan memanfaatkan data pelanggan yang dikumpulkan melalui SIM, perusahaan dapat memberikan pengalaman yang lebih personal dan relevan kepada pelanggan. Ini termasuk penawaran produk yang disesuaikan, layanan pelanggan yang lebih responsif, dan komunikasi yang lebih tepat sasaran, yang semuanya membantu meningkatkan loyalitas pelanggan dan diferensiasi di pasar.

Kemampuan SIM untuk menyaring informasi yang relevan dari lautan data juga sangat penting dalam industri ritel yang sangat padat data. Penelitian dari O'Brien dan Marakas (2011) menunjukkan bahwa perusahaan yang mengadopsi SIM mengalami peningkatan dalam kinerja operasional dan keuangan

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) memainkan peran krusial dalam meningkatkan daya saing perusahaan ritel di era digital. Melalui pendekatan teori *sociotechnical*, ditemukan bahwa keberhasilan SIM tidak hanya bergantung pada kecanggihan teknologi itu sendiri, tetapi juga pada bagaimana teknologi tersebut diintegrasikan dengan faktor sosial, seperti budaya organisasi, struktur, dan interaksi antar karyawan. Proses implementasi Sistem Informasi Manajemen di Budiman Swalayan melibatkan adopsi teknologi yang diterapkan dalam berbagai aspek pengelolaan perusahaan. Manajemen Budiman Swalayan menunjukkan pemahaman yang baik terhadap SIM, yang dibuktikan dengan penerapan sistem yang terintegrasi untuk pencatatan transaksi, pengelolaan stok barang, serta proses pembayaran. Pandangan karyawan dan staf terhadap sistem ini juga positif karena dianggap memudahkan pekerjaan mereka dan meningkatkan efisiensi operasional.

Adapun tantangan yang dihadapi Budiman Swalayan dalam implementasi SIM mencakup kendala teknis, seperti kesulitan dalam beradaptasi dengan teknologi baru dan permasalahan teknis yang bersifat sementara. Selain itu, terdapat kendala non-teknis seperti resistensi terhadap perubahan dari beberapa karyawan yang merasa tidak terbiasa menggunakan sistem baru. Dengan adanya SIM, proses operasional menjadi lebih efisien, transparan, dan akurat, sehingga mampu mengurangi kesalahan manual. Hal ini berdampak pada peningkatan produktivitas karyawan dan kepuasan pelanggan. Selain itu, penggunaan SIM membantu Budiman Swalayan bersaing lebih baik dengan perusahaan ritel lain melalui pengelolaan data yang lebih baik, strategi pemasaran yang lebih efektif, dan pelayanan yang lebih responsif terhadap kebutuhan pelanggan.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang Sistem Informasi Manajemen pada sebuah perusahaan ritel yang bergerak dibidang swalayan, yaitu Perusahaan Ritel pada

Budiman Swalayan, serta mengeksplorasi peran Sistem informasi dan jejaring sosial dalam adopsi teknologi. Penelitian ini berfokus pada bagaimana usaha yang bergerak dibidang swalayan ini dapat beradaptasi dan bertahan setelah disrupsi dengan sistem dan teknologi yang lebih canggih lagi, dengan mengelola sumber daya yang terbatas untuk memastikan keberlanjutan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRINDO). (2020). Laporan Tahunan APRINDO.
- Balisa, D., Leffia, A., & Shino, Y. (2024). Memanfaatkan Fungsi Sistem Informasi Manajemen: Prospek dan Tantangan di Dunia Bisnis. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 2(2), 123–133. <https://doi.org/10.33050/mentari.v2i2.452>
- Blumberg, Malcolm, Aileen Cater-Steel, Mohammad Mehdi Rajaeian, and Jeffrey Soar. 2019. “Effective Organisational Change to Achieve Successful ITIL Implementation: Lessons Learned from a Multiple Case Study of Large Australian Firms.” *Journal of Enterprise Information Management* 32(3):496–516. doi: 10.1108/JEIM-06-2018-0117.
- Erick, B. (2000). Some social and psychological consequences of the longwall method of coal getting. *Clinician in Management*, 9(4), 235–237. <https://doi.org/10.1177/001872675100400101>
- Hevner, A. R., March, S. T., Park, J., & Ram, S. (2004). Design Science in Information Systems. *MIS Quarterly*, 28(1), 75–105.
- Johnson, A. (2023). The Impact of Effective Management Information Systems Implementation on Retail Company Competitiveness. *International Journal of Information Management*.
- Kumar, A., & Singh, R. K. (2023). Supply chain management practices, retail outlets attributes and organisational performance: a case of organised food retailers in India. *Journal of Global Operations and Strategic Sourcing*, 16(2), 568–589. <https://doi.org/10.1108/JGOSS-12-2021-0107>
- Laudon, L. (2003). Management information systems: managing the digital firm. *Revista de Administração Contemporânea*, 7(1), 223–223. <https://doi.org/10.1590/s1415-65552003000100014>
- McAfee, E. B. and A. (2016). *The Second Machine Age* (Issue 0).
- Porter, M. . (1985). Competitive Advatage. In *Creating and Sustaining Competitive Advantage* (pp. 1–30).
- Prabowo, Merthayasa, S. (2023). Representation of the Hedonism of the Main Character in Kevin Kwan’s Chinese Novel Rich Girlfriend. *Syntax Idea*, 5(7), 883–892. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i7.2416>
- Simon, M. (1960). *750 First Street, NE Washington, DC 20002*. 3.